

Analisis Akhlak Siswa Kelas VII MTs Muallimin Univa Medan melalui Pembelajaran PAI

M. Syawal Karo Karo

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
syawalkaro2@gmail.com

M. Musa Tarigan

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
tarigan.muhammad2001@gmail.com

Emeliya Sukma Dara Damanik

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
emeliya@uinsu.ac.id

Abstract: This research was conducted in September-October 2022 at MTs Muallimin Univa Medan to find out: 1) How is the PAI learning process for class VII students at MTs Muallimin Univa Medan. 2) How are the morals of students in class VII MTs Muallimin Univa Medan during the PAI process. The use of research methods seen from the type of research that is using qualitative research with a descriptive approach, in the process of collecting data the author uses interactive methods and non-interactive methods. Interactive methods include role observation and interviews, while non-interactive methods include observation and analysis in documents.. The results of the research on the learning process carried out by the PAI subject teacher, the researcher saw that children or students in class VII at MTS Muallimin UNIVA Medan responded well to the learning process carried out by the teacher, meaning an attitude of acceptance or morals possessed by students at school can be said to be good. But indeed there are some students who still cannot respond properly to the learning given by the teacher. Because the researcher also took a sample of Class VII, maybe there are some students who are still carried away from elementary school. The researcher's analysis saw and concluded that 70% of the MTs Muallimin students' morals could be said to have good morals. Thus it needs to be improved, such as providing additional learning for students and applying learning models that can create an atmosphere that can make the transfer of knowledge run smoothly from an educator to students.

Keywords: *Morals, Learning, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022 di MTS Muallimin Univa Medan dilakukan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VII MTs Muallimin Univa Medan. 2) Bagaimana akhlak siswa pada siswa

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kelas VII MTs Muallimin Univa Medan pada saat proses PAI. Penggunaan metode penelitian yang dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode interaktif dan metode non interaktif. Metode interaktif meliputi observasi berperan dan wawancara, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi dan analisis dalam dokumen. Hasil penelitian pada proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru mata pelajaran PAI, peneliti melihat anak-anak atau peserta didik pada kelas VII di MTs Muallimin UNIVA Medan merespon dengan baik proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru, artinya sikap menerima atau akhlak yang di miliki oleh siswa-siswi di sekolah bisa dikatakan baik. Tetapi memang ada beberapa siswa yang masih belum bisa merespon dengan baik pembelajaran yang di berikan oleh guru. Karena juga peneliti mengambil sampel Kelas VII, mungkin ada beberapa siswa yang masih terbawa suasana pada waktu SD. Analisis peneliti melihat dan menyimpulkan 70% Akhlak siswa MTs Muallimin dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian perlu lagi di tingkatkan, seperti memberikan pembelajaran tambahan bagi peserta didik dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang bisa membuat transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Kata kunci: *Akhlak, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sindiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek- aspek sikap dan nilai, diantaranya akhlak, keagamaan, dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia terutama masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Kitab suci Alqur'an dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan islam, kemudian pendapat para Sahabat Rasulullah serta para ulama merupakan tambahan. Pendidikan islam bertugas pokok mengilmukan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber- sumber pokoknya dengan bantuan dari sahabat dan ulama.

Pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (Kognitif), sikap (efektif), dan pembiasaan (psikomotorik) melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan sikap. Dengan demikian pendidikan islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses pembentukan akhlak, yang bukan hanya sekedar cerdas melainkan memiliki akhlakul karimah serta pemahaman beragama yang tidak hanya dipahami tapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menghasilkan lulusan yang akan mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan argumen di atas maka para pelajar harus dididik dan juga dibekali pendidikan agama islam sehingga dapat menjadi pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang bisa merugikan diri sendiri dan masyarakat serta dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode interaktif dan metode non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara dan observasi, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi dan analisis dalam dokumen. Jadi penelitian kami ini diawali dengan mewawancarai beberapa guru wali kelas terkhusus kelas VII dan bertanya mengenai seputar akhlak siswa. Setelah itu kami mengobservasi langsung ke kelas dalam proses pembelajaran PAI berlangsung. Kami ingin mengecek kevalidatan jawaban guru yang kami wawancara. Setelah selesai semuanya, Kami juga menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu melihat lembar penilaian observasi sikap atau afektif yang di punyai guru tersebut.

Makna Akhlak dan Macam-macamnya

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuludun yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai ataupun tabiat. Kemudian kata akhlak ini juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *ethicos* atau *ethos* yang berartikan adab atau kebiasaan untuk melakukan sesuatu. Kemudian *Ethicos* berubah menjadi etika.¹

Kemudian, dalam kehidupan kita sehari-hari, akhlak disamakan dengan budi pekerti, sopan santun, dll. Akhlak bisa juga menunjukkan suatu gambaran sifat bathin manusia, bisa juga menunjukkan gambaran lahir manusia, seperti raut wajah dan tubuh.

Kemudian menurut terminologi, ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akhlak ini yaitu :

- a) Farid Ma'ruf, Akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b) M. Abdullah Diroz, Akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan yang berkombinasi membawa kecendrungan pada pemikiran pihak yang benar atau pihak yang jahat.
- c) Ibn Miskawih, Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.
- d) Al-Ghazali, Akhlak sebagai ilmu yang menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut dengan ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang baik.²

Akhlak juga bisa disebut dengan perpaduan antara lahir dan batin seseorang. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seimbang antara perilaku lahirnya dengan batinnya. Karena juga pada dasarnya akhlak itu berkaitan dengan hati, maka pembersihan hati salah satu jalan untuk menuju akhlak yang baik/akhlakul karimah.

¹. Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung:PT Imperial Bhakti, 2007), hlm 20.

². *Ibid*, hlm 21,

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Akhlik juga sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pedoman atau panutan kita untuk mencontoh akhlak yang mulia yaitu dari Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dalam Al-Quran Allah berfirman, yang artinya “ *Sesungguhnya pada diri Rasulullah Saw terdapat suri tauladan yang baik bagimu* “ (QS. Al-Ahzab : 21)

Kemudian juga sebagaimana sebuah hadis, Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya : “ Dari Abu Hurairah ra berkata : bersabda Rasulullah Saw : *Sesungguhnya aku di utus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan Akhlak mulia* “. (HR. Baihaqi).³

Dari penjelasan ayat Al-Quran dan hadis di atas menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan orang yang untuk menyempurnakan akhlak, karena di dalamnya terdapat suri tauladan yang baik, seperti semua perkataannya dan semua perbuatannya dan itu sebabnya kita patut contoh seluruh perilaku Nabi Muhammad Saw.

Akhlik merupakan fungsional agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak. Akhlak juga berarti perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, berakhlak artinya hidup untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dari sini menunjukkan bahwa hidup berguna bukan hanya untuk umat Islam, tetapi untuk keseluruhan umat manusia.

Kemudian akhlak juga berbicara tentang setiap agama pasti mengajarkan akhlak-akhlak yang baik, tidak satupun ada agama yang mengajarkan tentang akhlak yang buruk. Terutama dalam agama Islam, orang yang beriman pasti mengetahui mana yang diperintahkan Allah Swt dan mana yang di larang Allah Swt.

Guru agama adalah sebagai mobilisasi pendidikan agama, maka dari itu seorang guru agama harus mempunyai akhlak yang baik supaya untuk cerminan dan untuk dicontoh bagi peserta didiknya di kelas dan diluar kelas. Adapun akhlak yang harus dimiliki guru agama seperti disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, giat belajar sekaligus sebagai tempat bimbingan dan meminta arahan.

³. Imam Baihaqi, *Sunan Kubra, Juz 10*, (Beirut Fikri:Azzam,2000) hlm.192.

1. Macam-macam Akhlak

Akhlak ada 2 macam yaitu : Akhlak yang terpuji dan Akhlak yang tercela, ada pun rinciannya yaitu :

a. Akhlak Terpuji

Menurut Al-Ghazali berakhlak mulia atau terpuji artinya “ Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.⁴

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, yaitu :

- a) Karena bujukan atau ancaman dari orang lain.
- a) Mengharap pujian atau takut mendapat cela.
- b) Karena kebaikan dirinya.
- c) Mengharapkan pahala dan surga.
- d) Mengharap pujian dan takut azab Allah.
- e) Mengharap keridhaan Allah semata.

Akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Akhlak lahir, berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Diantara beberapa perbuatan yang dikategorikan akhlak lahir adalah dermawan, adil, dan taat batin.
- 2) Akhlak batin, adalah segala sifat yang baik yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin, seperti tawakal, dan sabar.⁵

b. Akhlak Tercela

Menurut Imam Al-Ghazali (akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat- sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu

⁴. Basri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 3

⁵. *Ibid*, hlm 3-5

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menrangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela diantaranya :

- a) Dunia dan isinya.
- b) Manusia.
- c) Setan (iblis).
- d) Nafsu.

Menurut Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa akhlak terbagi atas 3 bagian, yaitu :

- a) Akhlak kepada Allah dan Rasul
 - b) Akhlak kepada manusia
 - c) Akhlak terhadap alam semesta⁶
2. Akhlak siswa sebagai peserta didik di sekolah
- a. Mematuhi peraturan sekolah

Membiasakan diri mematuhi peraturan-peraturan sekolah berarti melatih diri untuk disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Untuk dapat mematuhi peraturan sekolah tentu saja penting mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang peraturan sekolah tersebut.

Peraturan-peraturan sekolah itu antara lain:

- a) Datang kesekolah tepat pada waktunya
- b) Membawa persiapan belajar sesuai dengan daftar pelajaran
- c) Ketika hendak masuk kedalam kelas mengucapkan
- d) salam terlebih Dahulu
- e) Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan
- f) Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman
- g) Perhatikan pelajaran yang diterangkan guru
- h) Menjaga kebersihan sekolah dan kelas
- i) Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat pada waktunya

⁶. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta:Kencana Media Grup, 2014), hlm 136-141.

b. Adab terhadap guru

Aktifitas siswa dalam dunia pendidikan selama enam hari adalah tidak lain untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan agar kelak menjadi orang pandai yang berakhlak baik. Untuk datang dan berangkat ke sekolah tentu saja ada aturan waktunya dimana siswa tidak boleh telat dan harus tepat waktu. Sebagai seorang siswa muslim selain harus mempersiapkan sesuai daftar pelajarannya, kebersihan anggota badan dan kerapian juga harus dijaga.

Menurut Az-Zarmuji (dalam Aliy As'ad) bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi. Agar siswa memuliakan guru. Al Abdari pun menasehatkan pada seorang murid agar jangan mengganggu guru dengan banyak pertanyaan bila ternyata ia tidak suka dengan demikian. Jangan berlari dibelakangnya jika di jalanan. Dalam terjemahan Ta'lim Muta'alim telah dijelaskan bahwa seorang murid itu harus patuh kepada guru, dan dalam hal ini Az Azarnuji berkata, sebagian dari kewajiban para murid ialah jangan berjalan didepan guru, jangan duduk ditempat duduk guru, dan jangan berbicara kecuali sesudah meminta ijin dari guru.⁷

c. Akhlak siswa terhadap teman

Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, dan perbuatan. Siswa adalah anak yang belajar pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Teman adalah yang bersama dengan siswa. Akhlak karimaha adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Sikap tersebut antara lain :

- a) Tersenyumlah kepada siapa saja, terutama teman di sekolah.
- b) Menjalin hubungan yang baik atau harus hidup rukun dengan teman.
- c) Selalu berbuat kebaikan kepada teman.
- d) Saling bertegur sama dengan teman dimana pun saat berjumpa, lebih-lebih saat disekolah.
- e) Membantu dan menyayangi temandan saling memberi maaf.
- f) Menjenguk teman yang sedang sakit dan mendoakannya.

⁷. Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Mua'allim*, (Kudus:Menara Kudus,2007), hlm 37.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- g) Bertemanlah dengan siapa pun.⁸
d. Akhlak siswa dalam proses pembelajaran

Adapun sikap seorang siswa saat dalam pembelajaran dikelas ialah sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam pada waktu masuk kelas, serta menghormati guru
- b) Duduk dengan baik serta tertib dan berdo"alah sebelum pelajaran dimulai
- c) Jangan mengganggu teman yang sedang belajar
- d) Mendengarkan keterangan guru dengan tekun, agar dapat memahami apa-apa yang disampaikan guru tersebut.
- e) Tanyakanlah pelajaran yang kurang dimengerti, pada saat bertanya acungkan tangan kanan Bila hendak keluar kelas minta izin terlebih dahulu kepada guru.
- f) Menjaga kebersihan tempat belajar agar tidak mengganggu kenyamanan sewaktu belajar
- g) Patuhi serta turuti segala perintah dan nasehat guru.

Pembelajaran

Secara sederhana, Istilah pembelajaran berarti sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai usaha dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang menuju kearah tujuan yang sudah di tentukan dan direncanakan.⁹ Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu kegiatan guru yang tersistem dalam suatu rancangan untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat (dalam Sri Minarti) pendidikan Islam didefenisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Pendidikan agama dan pembentukan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat, bahkan pada hakikatnya menyatu dan tidak terpisahkan. Domain pokok dari

⁸. Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman*, (Semarang:CV Ghyyas Putra Semarang,2008), hlm 56-57.

⁹. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm 109-110.

¹⁰. Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2013), hlm 26-27.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pendidikan agama ada tiga : pendidikan keimanan (aqidah), pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dalam konsep islam domain aqidah dan ibadah terkait erat dengan akhlak.

Menurut pendapat diatas pendidikan agama Islam disekolah dilaksanakan untuk dapat membentuk keteguhan peserta didik untuk mengamalkan hal-hal yang dianjurkan dalam Islam. Mengenai hal-hal yang harus dilakukan atau tidak, perbuatan yang baik dan yang buruk, imbalan dan juga sanksi semuanya sudah terdapat dalam ajaran agama Islam. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupannya.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muallimin UNIVA Medan

MTs Muallimin UNIVA Medan merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan Universitas Al Washliyah (UNIVA). Sekolah ini merupakan sekolah swasta dan sekolah ini berada dalam naungan kemenag terlebih lagi di bawah naungan organisasi Al Washliyah. MTs ini berbeda dari MTs pada umumnya. MTs ini di dalamnya bernuansa islami dan seperti semi pesantren. Dalam sekolah ini terdapat 30 kelas yang terdiri dari 10 kelas untuk kelas VII, 10 kelas untuk kelas VIII dan 10 kelas untuk kelas IX. Terdapat banyak pendidik di dalam sekolah ini dan terdapat banyak pula mata pelajaran di dalamnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sekolah ada namanya mata pelajaran umum yang ada mata pelajaran khusus. Pada sekolah ini, mata pelajaran umum sama seperti sekolah lainnya yaitu terdapat mata pelajaran matematika, IPA, IPS, PKN, dan lain-lain. Selain mata pelajaran umum terdapat juga mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran PAI yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, bahasa arab, akhlak dan juga terdapat mata pelajaran khusus seperti al khot, qowaid fikih, nahwu dan shorof.

Dalam hal mengenai waktu pembelajaran, pada sekolah ini ada terbagi menjadi 2 kelompok pembelajaran. Ada yang pembelajaran kelas *fullday* dan pembelajaran kelas reguler. Kelas *fullday* maksudnya adalah kelas yang mengikuti proses pembelajaran sampai sore hari tepatnya sampai jam 16.00 wib. Sedangkan kelas reguler adalah kelas yang mengikuti proses pembelajaran sampai hanya siang hari tepatnya sampai jam 13.00 wib.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Ketika peneliti melakukan observasi langsung pada hari pertama melakukan PPL

3. Peneliti melihat beberapa guru yang mengajar. Terlihat pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai pembelajaran selesai. Pada hari itu, peneliti melihat pembelajaran di buka dengan membaca doa belajar secara bersama-sama. Kemudian setelah selesai berdoa, guru mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, kemudian masuk kepada materi yang baru. Ketika selesai menjelaskan materi, guru pun menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi yang diajarkannya. Begitu juga lebih kurang guru yang lain melakukan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang di pegangnya.

Analisis Akhlak Kelas VII di MTs Muallimin UNIVA Medan melalui pembelajaran PAI

Ketika peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI, peneliti pun melihat respon atau sikap menerima atau gaknya mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Pada penelitian peneliti mengambil sampel yaitu kelas VII, dengan alasan peneliti ingin melihat karakter awal atau akhlak awal ketika mereka menduduki kelas pertama dijenjang SMP/MTs, yang sebelumnya mereka menduduki bangku pada jenjang tingkatan SD/MI.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, peneliti melihat anak-anak atau peserta didik pada kelas VII di MTs Muallimin UNIVA Medan masih 70% merespon dengan baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, artinya sikap menerima atau akhlak yang dimiliki oleh siswa-siswa disekolah bisa dikatakan baik tetapi perlu lagi di tingkatkan. Seperti pada landasan teoritis yang sudah dipaparkan diatas sebelumnya salah satu akhlak siswa dalam pembelajaran yaitu melihat dan memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan/diterangkan oleh guru. Akhlak dan pendidikan agama islam sangat berkaitan, artinya ketika pelajaran agama islam pun disampaikan tetapi siswa akhlaknya tidak baik, maka perlu pembelajaran tambahan lagi bagi peserta didik tersebut. Ketika guru menjelaskan, peneliti melihat masih ada siswa yang berbiacara pada teman sebelahny, masih ada yang makan sembunyi- bunyi bahkan masih ada yang ngerjain tugas mata pelajaran lain, ketika guru menerangkan materi ajar pada hari itu.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Jadi analisis peneliti mengenai akhlak pada anak Kelas VII di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan lagi dan perlu juga kerja sama antara baik antara guru dengan murid, karena jika dalam pembelajaran satu pihak saja yang berusaha, maka akan tidak tercipta suasana pembelajaran yang harmonis, tetapi ketika guru berusaha, siswa juga berusaha berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan, maka akan tercipta proses belajar mengajar yang harmonis.

KESIMPULAN

Adapun peneliti bisa menarik kesimpulan dari penjelasan dan penjabaran di atas yaitu proses pembelajaran suatu hal yang sangat penting dalam suatu aktivitas di sekolah. Banyak model pembelajaran yang bisa di terapkan tetapi semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat menciptakan suasana yang bisa membuat transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Mengenai proses pembelajaran, terdapat 2 hal yang memegang peranan sangat penting yaitu guru menyampaikan materi ajar dengan baik dan peserta didik menerimanya dengan baik juga. Dalam penelitian ini, peneliti melihat akhlak ataupun respon menerima pembelajaran yang dilakukan pada guru mata pelajaran terkhusus mata pelajaran PAI di MTS Muallimin UNIVA Medan ini sudah baik, tetapi memang ada beberapa siswa yang masih belum bisa merespon dengan baik pembelajaran yang di berikan oleh guru. Karena juga peneliti mengambil sampel Kelas VII, mungkin ada beberapa siswa yang masih terbawa suasana pada waktu SD. Analisis peneliti melihat dan menyimpulkan 70% Akhlak siswa MTs Muallimin dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik.

Daftar Rujukan

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, Bandung: PT Imperial Bhakti, 2007.

Imam Baihaqi, *Sunan Kubra, Juz-10*, Beirut Fikri : Azzam,2000.

Basri, *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen AgamaRI, 2009.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta:Kencana Media Grup,2014.

Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Kudus:Menara Kudus, 2007.

Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman*, Semarang: CV Ghyyas Putra Semarang, 2008.
Abdul

Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012. Sri
Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah,2013.